

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Amuntai, yang terletak di Jalan Abdul Azis, Kelurahan Antasari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Pasar Amuntai merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi dan perdagangan tradisional yang menjadi sumber mata pencaharian bagi pedagang lokal.

Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian Pasar Amuntai



Sumber: Dibuat peneliti Tahun 2026

Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pasar Amuntai memiliki karakteristik sebagai pasar tradisional yang masih didominasi oleh sistem penjualan konvensional, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks penerapan strategi *digital marketing*. Berdasarkan kondisi lapangan, pasar ini mengalami penurunan jumlah pelanggan yang disebabkan

oleh perubahan perilaku masyarakat yang beralih ke belanja online. Sebagian pedagang di pasar Amuntai masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, baik dari segi literasi digital maupun penggunaan media sebagai sarana promosi.

Pasar Amuntai juga mencerminkan kondisi pasar tradisional di tingkat kabupaten yang sedang menghadapi tantangan transformasi digital. Hal ini menjadikan lokasi penelitian ini relevan untuk mengkaji bagaimana strategi *digital marketing* dapat diterapkan secara sederhana namun efektif oleh pedagang tradisional di pasar Amuntai. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesuai kondisi nyata di lapangan serta menghasilkan gambaran strategi *digital marketing* yang tepat bagi pedagang pasar tradisional serta faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas tentang bagaimana Strategi *Digital Marketing* pedagang tradisional di pasar Amuntai

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2022:9) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Arikunto, (dalam Moleong,

LJ (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang relatif baru atau mudah dibandingkan penelitian kuantitatif, dan tentunya kedua penelitian ini memiliki kelemahan, keuntungan maupun kerugian. Dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas bagaimana Strategi *Digital Marketing* yang diterapkan oleh pedagang tradisional di pasar Amuntai

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitian (Anggara, 2015:21). Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan strategi *digital marketing* pedagang pasar tradisional di pasar Amuntai.

D. Data dan Sumber Data

Menurut sumber pengambilannya, data dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu:

1. Data

Menurut Ibrahim (2018:67) Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang di kaji/diteliti. Data dalam konteks ini biasanya berupa kata-kata, lambang, simbol ataupun situasi dan kondisi real yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumentasi berupa literatur, jurnal, peraturan, situs di internet serta data pendukung yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah dalam penelitiannya. Data ini diperoleh langsung dari narasumber atau responden tanpa melalui perantara.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan melalui media perantara atau pihak lain. Data ini merupakan data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak sebelumnya. Data bisa diperoleh dari studi literatur atau keperpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data adalah data yang digali dalam penelitian yang bersumber dari informan. Menurut Ibrahim (2018:67) sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang di kaji atau diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, informan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pedagang yang telah berjualan di pasar Amuntai minimal 2 tahun
- b. Pedagang yang pernah atau sedang menggunakan media digital sebagai sarana promosi
- c. Pelanggan yang pernah berbelanja di pasar Amuntai

Tabel 3. 1 Data-Data Informan

No	Kategori Informan	Nama	Jabatan	Umur
1	Dinas KUPERINDAG	H. Bahrudin, S.Sos, M.AP	Sekretaris Dinas	57 Tahun
2	UPTD Pengelola Pasar I	Sugiannor, S.Kom	Kepala UPTD	45 Tahun
3	Pedagang Pakaian	Hernianti	-	32 Tahun
4	Pedagang Pakaian	Rasit Hidayat	-	29 Tahun
5	Pedagang Pakaian	Nor Janah	-	26 Tahun
6	Pedagang Pakaian	Supiani	-	53 Tahun

No	Kategori Informan	Nama	Jabatan	Umur
7	Pedagang Pakaian	Saidi	-	40 Tahun
8	Pedagang Ikan Kering	Ratna	-	45 Tahun
9	Pedagang Sayur dan Bumbu Dapur	Mila Wati	-	34 Tahun
10	Pedagang Pecah Belah	Rahmatullah	-	48 Tahun
11	Pedagang Alat Tulis	Nasrullah	-	33 Tahun
12	Pelanggan	Saudah	-	21 Tahun
13	Pelanggan	Fitriatul Jannah	-	30 Tahun

Sumber: dibuat Peneliti Tahun 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan sifat-sifat yang di amati, bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti. Menurut Sugiyono (dalam Aulia, 2024), pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun indikator dalam desain ini mengacu pada indikator strategi *digital marketing* yang telah disusun ada BAB II (Tabel 2.2) sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian

Teori	Variabel	Indikator	Sub Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Digital Marketing</i> (Erwin dkk. (2024))	Strategi <i>digital marketing</i>	Penggunaan Aset Digital	a. Jenis Aplikasi Pesan Instan yang Digunakan b. Jenis Media Sosial yang Digunakan c. Jenis Platform <i>Marketplace</i> yang digunakan
		Pelaksanaan Promosi	a. Jenis Promosi b. Frekuensi Promosi c. Efektivitas Promosi
		Pembuatan Konten	a. Foto Produk b. Video Produk c. Live Streaming d. Deskripsi/ Caption Produk
		Pengelolaan Biaya Promosi	a. Biaya Internet b. Biaya Pembuatan Konten c. Pengeluaran untuk Keperluan Promosi
		Analisis Kompetitor	a. Mengamati Pesaing b. Membandingkan Harga c. Membandingkan Produk d. Mengikuti Tren Promosi Pesaing

Sumber: Dibuat Peneliti Tahun 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Menurut Ibrahim (2018:88) metode wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam produksi realitas. Jadi wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung (*personal interview*) maupun tidak langsung (*telephone* atau *mail interview*).

Menurut Sahya Sanggara (2015 dalam Rahliani, 2025) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan, baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Menurut Haris Herdiansyah (2014:131-132) observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang di munculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Ibrahim (2018:93) dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna. Pertama, dokumen yang dimaksud sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen kegiatan yang telah lalu, yang mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian.

Sahya Anggara (2015 dalam Rahliani, 2025) “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen”. Dokumen adalah catatan tertulis isinya berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka

kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:131) “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut menjadi teori. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:134-142) “mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kategori. Analisis kategori dilakukan dengan cara mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan kesamaan makna.

Kategori dalam penelitian ini disusun berdasarkan fokus dan desain operasional yang telah ditetapkan, yaitu meliputi strategi *digital marketing*, serta faktor pendukung dan penghambat. Melalui pengelompokkan tersebut, data analisis secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan fenomena yang diteliti dan menarik kesimpulan.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan dalam sehari-hari, dan bahkan bisa sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti, semua yang dilihat dan didengar akan direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh di lapangan menjadi data yang lebih tajam, relevan, dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan cenderung sangat banyak, beragam, dan kompleks. Oleh karena itu reduksi data membantu peneliti mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan menyusun informasi penting agar lebih mudah dianalisis. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga seluruh data dianalisis. Peneliti harus membuat keputusan mengenai bagian mana yang perlu di pertahankan, dipadatkan, atau dibuang. Langkah-langkah dalam reduksi data, diantaranya:

- a. Mengorganisir data, berarti data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan dan disusun secara sistematis.

- b. Memilah data, berarti data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian harus di eliminasi.
- c. Merangkum data, berarti menarik inti dari data mentah menjadi informasi yang berarti/bermakna.
- d. Mengkategorikan data, berarti data diberi label atau kode tertentu untuk memudahkan kategorisasi.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah di reduksi (dirangkum) dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Data yang sudah di reduksi akan disajikan dalam berbagai bentuk visual atau naratif agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu. Penyajian data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka atau tabel statistik, melainkan dalam bentuk teks naratif, matriks (tabel atau bagan), diagram atau grafik, dan jaringan kerja (*network*). Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses menafsirkan dan menyimpulkan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang dibuat harus logis, konsisten, dan didasarkan pada data yang valid. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

H. Uji Kredibilitas Data

Untuk menjamin keabsahan data dilakukan pengecekan data sesuai kesimpulan Sugiyono (dalam Rahliani, 2025). Uji reliabilitasnya salah satunya adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan, meliputi perluasan pengamatan, penyempurnaan, triangulasi (gabungan), diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus, negativitas dan pengecekan anggota. Adapun teknik uji kredibilitas data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu:

1. Memperluas observasi

Memperluas observasi dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara tambahan untuk memastikan keakuratan data serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian, kegiatan observasi dan wawancara dilakukan dengan

sumber data baik yang lama maupun yang baru. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kedekatan (menambah jarak, meningkatkan keterbukaan, saling percaya) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Selain itu, perluasan observasi ini juga dilakukan untuk mengecek apakah data yang diberikan sumber data selama ini akurat atau tidak.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara cermat, mendalam, dan terus-menerus. Melalui langkah ini, peneliti dapat memastikan keakuratan data serta melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Diskusi dengan rekan sejawat

Diskusi dengan rekan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bertukar pikiran dan pendapat terkait data serta temuan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh masukan, menguji keabsahan data. Bahan referensi disini digunakan untuk memperkuat data yang ditemukan peneliti. Data tentang interaksi manusia atau deskripsi situasi harus didukung oleh foto. Alat perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, alat perekam suara) sangat penting untuk menunjang keandalan data yang ditemukan peneliti.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai sumber pendukung, seperti dokumen, arsip, dan literatur terkait, guna memperkuat data hasil penelitian. Bahan referensi tersebut digunakan sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran data, sehingga meningkatkan keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti contoh data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung adanya foto-foto.

5. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah kegiatan menganalisis kasus negatif yang mana peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat di percaya.

6. Member *Checking*

Member *checking* adalah proses verifikasi data yang peneliti peroleh dari penyedia data. Tujuan dari member *check* adalah untuk mengetahui seberapa cocok data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh penyedia data agar informasi yang diperoleh bisa digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.